J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Analisis Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Ratna Dewi[1], Roza Sri Yulia Putri[2], Zuldafwal[3], Asmendri[4], Milya Sari[5]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,
[5]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
E-mail: rdewismansa@gmail.com[1], rozasri253@gmail.com[2], zuldafwal@gmail.com[3], asmendri@uinmybatusangkar.ac.id[4], milyasari@uinib.ac.id[5]

Article History:
Received: 01 Oktober 2024
Revised: 24 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

Keywords: *Perencanaan Strategis, Efektivitas Manajemen, MAN 1 Solok Plus Keterampilan*

Abstract: *Studi ini bermanfaat dalam menganalisa implementasi strategi yang direncanakan dalam upaya peningkatan efektivitas manajemen di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Strategi yang direncanakan serta diimplementasikan secara efektif dianggap sebagai faktor penting untuk menggapai sasaran organisasi, terutama didalam lingkup lembaga pendidikan. Model yang dimanfaatkan dalam studi ini merupakan metode deskriptif dan juga pendekatan kualitatif, dimana informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil daripada studi ini memperlihatkan bahwasanya penerapan perencanaan strategi yang baik mampu meningkatkan koordinasi antar staf, meningkatkan penggunaan sumber daya secara efisien, serta memperkuat komitmen dalam menggapai sasaran yang sudah diimpikan. Kendala-kendala yang dijalani meliputi keterbatasan sumber daya dan resistensi perubahan di kalangan staf. Namun, dengan strategi komunikasi yang efektif dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan, kendala tersebut dapat diatasi. Kesimpulannya, penerapan strategi perencanaan yang terstruktur dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas manajemen di MAN 1 Solok.*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah memainkan peran penting dalam pembangunan negara sejak Indonesia memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1945. “Dengan mencerdaskan kehidupan bangsa,” kata pembukaan UUD 1945, membuktikan hal ini. Sekolah dan madrasah adalah lembaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam peningkatan SDM. Madrasah maupun sekolah adalah tempat yang dirancang dalam pemenuhan keperluan pendidikan pada individu, (Putri, 2024).

Dunia kependidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat hingga sepuluh tahun terakhir abad ke-20. Fenomena ini ditandai dengan kualitas pendidikan yang rendah. Penyudahan problematika kependidikan yang belum selesai maupun bahkan sulam tambal, terlebih berfokus kepada program. Yang mengakibatkan, hasil dari kependidikan sering membuat masyarakat kecewa (Isamuddin et al., 2021). Mereka terus mempertanyakan hubungan pendidikan dengan

perubahan yang terjadi di bidang ekonomi, sosial, politik, serta budaya masyarakat. Kapabilitas alumni kependidikan tidak sejalan daripada keperluan pembangunan beserta pasar tenaga kerja. Ini termasuk industri, telekomunikasi, perbankan, dan serta sektor lain yang cenderung menggugat keberadaan sekolah atau madrasah (Suroyo & Stevani, 2022).

Meningkatkan kapabilitas SDM terintegrasi dengan peningkatan kapabilitas kependidikan, yang ialah prosedur yang sangat penting (Vitri et al., 2023). Melihat pentingnya proses penaikkan kapabilitas SDM, sektor swasta beserta pemerintah terus dan telah berusaha memanifestasikan tujuan tersebut melintasi beragam upaya untuk meningkatkan kependidikan. Ini termasuk meningkatkan instrumen pendidikan, kurikulum beserta sistem evaluasi, peningkatan materi mengajar, dan *training* pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (Waldi, 2023).

Strategi yang direncanakan bisa disebutkan sebagai "lagu wajib" kepada seluruh organisasi beserta perusahaan. Tetapi, faktanya beragam organisasi yang tidak hanya tidak membuat atau menerapkan perencanaan ini. Akibatnya, banyak bisnis hanya berperilaku reaktif kepada transformasi yang tidak terkendali. Mereka juga terkikis hanya kepada berkompetisi dengan problematika yang timbul daripada mencegah masalah di masa depan (Karsana et al., 2019).
Ramayulis mengatakan bahwa "al-tadbir", atau pengaturan, adalah istilah yang sama dengan konsep manajemen (Helmawati et al., 2023). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Artinya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Anda dapat mengetahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam, juga dikenal sebagai Al-Mudabbir, dari isi surah As-Sajdah: 5. Keteraturan alam ini menunjukkan betapa besarnya Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia adalah khalifah di bumi, mereka harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Dia mengatur alam raya ini. Mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mengajarkan siswa beberapa perilaku. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang efektif di sekolah, lingkungan kelas yang menyenangkan dan layak akan membantu siswa meningkatkan intensitas pembelajaran mereka dan mencapai tujuan akademik. Manajemen kelas di sekolah Islam mencakup tidak hanya pengaturan kelas, fasilitas, rutinitas, dan fisik, tetapi juga menyediakan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah sehingga siswa merasa nyaman dan belajar dengan baik. Akibatnya, sekolah dan kelas harus dikelola dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. (Deni, Arkiang, & Fitri, 2022).

Strategi perencanaan merupakan unsur penting dalam manajemen pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah operasional sekolah sejalan daripada visi serta misi yang sudah disetujui. Di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah madrasah seperti MAN 1 Solok Plus Keterampilan, penerapan strategi perencanaan yang efektif menjadi sangat krusial, terutama dalam menjawab tantangan global dan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Strategi ini diperlukan bukan cuma sebagai peningkatan kapabilitas akademik, namun sebagai untuk mengembangkan keterampilan praktis peserta didik agar lebih siaga berkompetisi dalam dunia pekerjaan maupun meneruskan ke tingkat akademik yang lebih tinggi.

Karena manajemen berlandaskan madrasah sangat efektif, dipercaya bahwasanya performa belajar peserta didik bisa naik apabila tata laksana kependidikan disentralisasikan ke madrasah daripada di jenjang daerah. Daripada para eksekutif di tingkat daerah ataupun pusat, kepala madrasah sangat sensitif dan memahami kebutuhan murid dan madrasah. MBM memberi kepala

madrasah, peserta didik, tenaga pendidik, serta orang-orang tua lebih banyak kontrol kepada prosedur kependidikan., (Deni, Arkiang, & Jufri, 2022).

Dalam perannya sebagai manejer kelas, pendidik juga bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Pendidik harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan bagaimana setiap aspek lingkungan sekolah harus diatur. Kegiatan belajar diatur dan diawasi dalam lingkungan ini sehingga mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menentang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan saat mencapai tujuan (Widyaningsih, 2012). Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.

MAN 1 Solok Plus Keterampilan memiliki tujuan untuk mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Namun tantangan yang dihadapi dalam implementasi perencanaan strategis meliputi keterbatasan sumber daya, perubahan kurikulum, serta kemampuan adaptasi tenaga pengajar dan manajemen untuk mengelola sumber daya yang tercukupi. Maka demikian, analisis terhadap penerapan strategi perencanaan menjadi penting untuk menilai seberapa efektif manajemen sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Studi ini bermanfaat untuk mengkaji dengan cara apa penerapan strategi perencanaan bisa mencapai peningkatan daripada efektivitas manajemen di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Fokus penelitian adalah pada mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan strategi evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas manajemen sekolah. Hasil daripada dijalankannya penelitian ini bisa berkontribusi dalam pemberian rekomendasi kepada pengurus pendidikan dalam mengoptimalkan strategi perencanaan sebagai dasar pengambilan keputusan, sekaligus memperbaiki manajemen sekolah.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Hal tersebut memungkinkan peneliti dalam mememorikan, mengamati, dan menuruti prosedur kejadian ataupun aktivitas lembaga dalam tempo waktu yang terbatas. Desain ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab masalah penelitian (Karsana et al., 2019). Analisis data bersifat induktif, metode pengumpulan data menggunakan triangulasi, dan temuan penelitian lebih menekankan makna. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Solok dan data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan sangat vital bagi suatu lembaga dimulai dengan cara pertama hingga cara-cara kedepannya. Kesalahan serta kematangan dalam merencanakan sesuatu dapat memberikan dampak baik atau buruk pada masa mendatang. Oleh karena itu, setiap perencanaan harus selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang (Herawati et al., 2020).

Menurut Burhanudin (Maisura et al., 2023), perencanaan ialah sebuah aktivitas yang terstruktur tentang sesuatu yang ingin dicapai, yang harus dilaksanakan, metode, langkah-langkah dan tenaga yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Perencanaan, menurut Sondang

P. Siagian, adalah kesemestaan proses penentuan tindakan dan pemikiran yang akan dilaksanakan di masa depan untuk pencapaian tujuan. Roger A. Kauffman menyatakan perencanaan adalah prosedur menentukan sasaran yang ingin digapai, serta menindaklanjuti cara dan SDM yang dibutuhkan dalam mencapainya seefektif mungkin.

Dalam bahasa Yunani, "strategi" berasal dari kata jamak "strategos" atau "strategus", yang diartikan "cara". Istilah ini merupakan strategi yang dimaknai sebagai perencanaan yang berisi cara yang integratif dan komprehensif yang bisa digunakan untuk bertindak, berjuang, dan bekerja untuk bertahan dalam persaingan (Yonandi, 2022).

Istilah daripada "strategis" adalah kata perilaku yang memperjelaskan cara menerapkan siasat. Strategis, dari pendapat Certo, diartikan mengarahkan strategi kepada tujuan, waktu, dan siasat yang jelas. Ohmae berpendapat bahwa pemikiran kritis akan menciptakan penanganan yang berbeda serta lebih kreatif daripada pemikiran yang intuisi dan mekanik, yang mungkin membuat pemahaman konsep strategis lebih mudah., (Yonandi, 2022).

Strategi adalah pendekatan atau cara yang cukup menyeluruh yang berhubungan dengan aktualisasi ide atau siasat beserta eliminasi didalam suatu kegiatan yang memiliki jangka tempo tertentu, (Helmawati et al., 2023).

Perencanaan strategis ialah merupakan sebuah prosedur yang berkesinambungan dan terstruktur yang digunakan untuk membuat pilihan alternatif. Perencanaan strategis, menurut Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam jangka waktu satu hingga lima tahun dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan hambatan yang mungkin terjadi. Rencana strategis mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, dan cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan perkembangan masa depan dan mencakup kegiatan yang realistis, program, serta kebijaksanaan. Setiap organisasi harus menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasarannya sebelum menyusun perencanaan yang strategis. Hal tersebut dikarenakan perencanaan strategis ialah keputusan vital yang akan digunakan untuk mengarahkan kegiatan operasional organisasi, terutama untuk mencapai tujuan akhir organisasi. (Helmawati et al., 2023).

Perencanaan strategis, menurut Anonim, adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan yang berfokus pada produk yang nantinya diraih dalam jangka waktu satu hingga lima tahun dengan memikirkan peluang, potensi beserta kendala yang tersedia maupun potensial. Ini membuahkan perencanaan yang jitu di sekolah, yang setidaknya mencakup visi, misi, sasaran, tujuan, kebijakan, strategi, ukuran keberhasilan, program serta kegagalan (Habsi et al., 2024).

Perencanaan strategis adalah langkah strategis yang mencakup banyak pertimbangan dan pendekatan strategis penting, terutama yang berkaitan dengan penganalisaan lingkungan yanga ada di luar. Perencanaan strategis juga menggunakan analisa SWOT, untuk membuat perencanaan strategis yang bisa mengarahkan organisasi ke arah yang menguntungkan dalam pencapaian sasaran serta efisiensi (Habsi et al., 2024).

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan Perencanaan Jangka Pendek dan Panjang di MAN 1 Solok telah mengembangkan rencana tahunan dan rencana jangka menengah yang mencakup visi, misi, dan tujuan pendidikan. Partisipasi Stakeholder ini melibatkan peserta didil, guru, maupun orang-orang tua melalui prosedur perencanaan untuk memastikan semua pihak memiliki suara dalam pengambilan keputusan. Rencana yang telah disusun disosialisasikan kepada seluruh elemen sekolah untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman yang sama. Diterapkan sistem monitoring berkala untuk mengevaluasi

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Efektivitas Manajemen

Satu dari sekian bagian dari pembaruan kependidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memungkinkan sekolah memberikan pendidikan lebih memadai dan lebih baik bagi para siswa-siswi mereka (Supartika et al., 2024).

Menurut Machali dan Hidayat dalam (Putri, 2024) Salah satu pendekatan untuk membangun sekolah yang produktif, efisien serta efektif ialah merupakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS berfokus pada pembentukan manajemen sekolah yang partisipatif, berkualitas, lingkungan belajar yang aktif, transparan, aman, melindungi, serta sehat bagi peserta didik, akuntabilitas yang dikelola dengan cukup baik, dan partisipasi masyarakat.

Dalam hal efektivitas, itu berarti semua tugas penting dilakukan, tujuan tercapai, tepat waktu, dan semua anggota berpartisipasi aktif. Perbandingan antara hasil yang direncanakan dan hasil nyata atau tingkat dalam menggapai sasaran dengan rencana terdahulu, dikenal pada efektivitas. Selanjutnya, beliau menyimpulkan bahwa keberhasilan MBS berarti bagaimana MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperoleh dan memanfaatkan semua sumber daya, dana, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan sekolah (Deni, Arkiang, & Jufri, 2022).

3. Cara Mengimplementasikan Strategi di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian dari MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang penulis teliti diketahui bahwa implementasikan strategi sekolah dalam mewujudkan keunggulan sekolah telah dilakukan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sekolah telah menata perencanaan jangka panjang, jangka pendek, dan jangka menengah serta sekolah memiliki proses penetapan perencanaan dan sekolah memiliki mekanisme dalam penetapan perencanaan strategi yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, struktur sekolah MAN 1 Solok Plus Keterampilan menunjukkan hubungan kerjasama dan kewenangan yang jelas. Secara fungsional, struktur sekolah memperjelas pembagian tugas yang jelas, atau deskripsi pekerjaan, yang didasarkan pada kemampuan individu dalam pengelolaan dan pengembangan bidang yang mengelola sekolah yang tercantum dalam konstruksi kedudukan. Oleh karena itu, struktur sekolah telah menunjukkan bahwa ada jaringan kerja tim dan koordinasi yang dipupuk berlandaskan aspek kemahiran manajemen sekolah.

Selanjutnya, panduan kerja pengelola menjelaskan teamwork dan pembagian tugas sekolah. Pengelola-pengelola mempunyai kewenangan, tanggung jawab, serta tugas yang wajib dilaksanakan per hari, minggu, bulan, semester, awal, beserta akhir tahun akademik. Keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah dan pihak terkait, serta musyawarah sekolah, menentukan bagaimana tim bekerja sama. MAN 1 Solok Plus Keterampilan memiliki tim pengembang sekolah dan Tim Penjaminan Mutu, serta tim tenaga pengajar bidang studi dari MGMP beserta OSIS. Tim-tim yang mempunyai rencana pekerjaan berlandaskan aspek peningkatan masing-masing.

Pendanaan untuk MAN 1 Solok Plus Keterampilan sebagian besar melalui dana pemerintah. Sekolah membentuk anggaran kegiatan, anggaran tahunan, serta laporan keuangan yang diberitahu secara tersusun. Dana ini digunakan dalam membiayai dalam melaksanaan PBM, pembelian fasilitas, peningkatan karyawan serta peserta didik, dan pendanaan beragam aktivitas yang mendukung aktivitas di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

"*Segmentasi pasar (market segmentation), yang merupakan pembagian pasar menjadi*

bagian-bagian konsumen yang berbeda menurut kebutuhan, dan pemosisian produk (product positioning), yang merupakan upaya untuk mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan konsumen" adalah dua aspek mumpuni dalam menerapkan siasat melalui marketing. Sekolah menyediakan wawancara, seleksi berkas, dan tes pendidkan untuk menerima siswa baru (Faujiah et al., 2023). MAN 1 Solok Plus Keterampilan merupakan sekolah unggul yang mendidik peserta didik yang berprestasi. Siswa yang diterima di sekolah ini hanya mereka yang memiliki prestasi akademik yang baik. Menurut Departemen Pendidikan, "masukan (input) sekolah unggul adalah siswa yang diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan seperti prestasi superior dengan indikator nilai rapor, tes akademik, dan psikotes." Kode etik sekolah serta budaya juga penting. Pada kasus ini, MAN 1 Solok Plus Keterampilan sudah mengembangkan budaya peserta didik yang cukup baik, yang mencakup ruang lingkup belajar, penerapan aspek-aspek Islam, keteladanan serta program pembiasaan yang dibuat pada kegiatan sekolah sehari-hari. Selain itu, budaya kerja guru dan karyawan MAN 1 Solok Keterampilan. Harapan telah tercapai; guru dan staf melaksanakan tanggung jawab mereka, dan slogan budaya malu sekolah menuntut siswa untuk disiplin dan aktif. Implementasi strategik dipengaruhi oleh faktor budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai kebijakan, termasuk kalender pendidikan, tata tertib sekolah, jadwal pengajaran dan pelajaran, cuti karyawan, serta lainnya. Kebijakan pendidikan didefinisikan sebagai "kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan (Harliansyah & Amon, 2022)." Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya kebijakan tersebut menetapkan pengaturan perlakuan yang dimaksudkan dalam memastikan siasat yang diterapkan berhasil. Pengoperasian rencana sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal MAN 1 Solok Plus Keterampilan menunjukkan bahwa posisi sekolah secara geografis sangat diplomatis untuk memotivasi orang-orang banyak untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di sana. Program sekolah didukung oleh berbagai faktor, termasuk demografi dan keuangan orang tua peserta didik, partisipasi lembaga mitra, alumni, komite sekolah dan apresiasi bangsa.

Sekolah juga harus mematuhi standar pendidikan nasional, tanpa terkecuali isi prosedur, tenaga kependidikan, kompetensi lulusan, pengelolaan, sarana prasarana beserta penilaian kependidikan. Dengan pembuatan strategi dalam mengembangkan sekolah yang termasuk dalam RKS, RKAS serta Resntra MAN 1 Solok Plus Keterampilan sudah mengacu kepada pelaksanaan standar kependidikan di Indonesia.

4. Analisis Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi MAN 1 Solok Plus Keterampilan dalam Mengimplementasikan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian dari MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang penulis teliti diketahui bahwa cara menganalisis penghambat dan pendukung yang dihadapi adalah dengan metode peluang, kekuatan, ancaman dan kelemahan (SWOT). Melalui pelaksanaan strategi sekolah yaitu dengan cara menganalisis lingkungan operasional sekolah, menganalisis situasi pendidikan zaman sekarang, menganalisis situasi kependidikan sekolah 2 semester kedepan, menganalisis hadangan yang jelas antara situasi kependidikan zaman sekarang ini terhadap situasi kependidikan 1 tahun kedepan, dan mengidentifikasi fungsi/komponen sekolah untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah tersebut menggunakan pendekatan SWOT, di mana

kekuatan, peluang, ancaman, dan kelemahan. Metode SWOT menganalisa kelemahan serta keuatan di sebuah situasi ataupun problematika serta peluang yang tersedia. Metode tersebut digunakan dalam membangun agenda untuk menggapai sasaran yang berkelanjutan. Agenda memaksimalkan dan mengambil daripada segi kekuatannya, meminimalisir kelemahannya, dan menjalankan problematika ke dalam peluang dan giliran yang baik. Analisis lingkungan strategis dilakukan untuk menemukan beragam ancaman maupun peluang. Peluang merupakan situasi di ruang lingkup umum yang bisa memicu organisasi meraih tingkat persaingan yang strategis, namun ancaman merupakan kondisi di ruang lingkup umum yang bisa menghalangi lembaga dari mencapainya. Terakhir, peluang di lingkungan luar menunjukkan kemungkinan, sedangkan ancaman menunjukkan hambatan potensial. Scanner, pengawasan, prediksi, dan evaluasi adalah empat bagian dari analisis eksternal (Lestari, 2019).

Berdasarkan uraian sebelum-sebelumnya bisa disimpulkan bahwasanya SWOT yang dihadapi sekolah sudah dilakukan analisis. Hal ini dapat ditunjukan dengan sekolah menganalisis lingkungan operasional sekolah, sekolah menganalisis situasi kependidikan zaman sekarang, sekolah menganalisis kondisi pendidikan sekolah 1 tahun mendatang, sekolah menganalisis pengenalan tantangan yang jelas antara situasi kependidikan zaman sekarang terhadap situasi kependidikan 1 tahun mendatang, dan sekolah mengidentifikasi fungsi/komponenn sekolah untuk mencapai sasaran.

5. Langkah yang Dilakukan untuk Mengatasi Penghambat yang Dihadapi MAN 1 Solok Plus Keterampilan dalam Mengimplementasikan Strategi

Berdasarkan hasil analisis wawancara mengenai langkah strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi SWOT yang dijalani oleh sekolah yaitu dengan cara menganalisis preferensi proses-proses penanggulangan problematika, menganalisis siasat program serta siasat aktivitas, menganalisis rencana evaluasi (monev) serta monitoring, menganalisis penganggaran dan kegiatan sekolah (RAKS) (Salira, 2015).

Menurut uraian di atas, satu-satunya cara untuk mengatasi kelemahan MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah dengan membuat kebijakan yang mengurangi kelemahan tersebut atau bahkan menjadikannya kemaksimalan yang tak dipunyai oleh institusi kependidikan lainnya. Kapabilitas atau kemampuan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, ketidaksesuaian hasil lulusan dan kepercayaan masyarakat dengan kebutuhan bisnisn, masyarakat, dan serta industri adalah sebagian daripada problematika tersebut. Dengan demikian, beragam masalah yang secepatnya harus diperbaiki oleh pengurus-pengurus lembaga kependidikan, diantaranya: (1) kekurangan tenaga kerja manusia; (2) ketersediaan sarana dan prasarana hanya terbatas pada sarana yang diperlukan; (3) lembaga pendidikan swasta tidak selalu dapat memanfaatkan kesempatan; (4) hasil organisasi kependidikan belum seutuhnya berkompetisi kepada hasil organisasi kependidikan lainnya; dan, sebagai akibatnya, lembaga (Warlizasusi, 2019).

Oleh karena itu, sekolah memiliki kemampuan spesifik atau kelebihan lainnya yang menyebabkan tambahan pada penilaian atau kelebihan spesifik sekolah tersebut. Keunggulan tersebut dapat digambarkan sebagai kemampuan yang dapat diberikan kepada siswa, hasil yang luar biasa ataupun alumni terbaik, dan juga kelebihan-kelebihan lainnya yang membuat sekolah terbaik dari saingan-saingannya serta memenuhi kebutuhan stakeholder (Fadhli, 2020).

Sarana pendidikan mencakup semua perlengkapan serta peralatan yang dimanfaatkan secara langsung di prosedur pembelajaran di sekolah, seperti ruangan, gedung, kursi, meja,

buku pelajaran, alat peraga, dan lainnya. Di sisi lainnya, sarana kependidikan mencakup seluruh aspek yang langsung mendukung jalannya pembelajaran di sekolah, seperti jalan menuju sekolah dan sebagainya. Jadi, sekolah ini mempunyai kedudukan penawaran yang sangat tinggi di masyarakat. Kepala sekolah dapat mencapai hal ini jika mereka memperhatikan secara spesifik pada fasilitas ini dari perencanaan hingga perawatan dan pemeliharaan (Habibi, 2020).

Selanjutnya, sekolah tampaknya tidak dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka jika mereka tidak menerima dukungan finansial yang cukup. karena mereka percaya bahwa uang selalu diperlukan untuk memajukan semua aplikasi. Jika tidak ada bantuan keuangan, upaya untuk memperbaiki bagian sekolah akan gagal. Keaungan adalah faktor penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan institusi kependidikan. Jelasnya ini berarti bahwasanya agenda sekolah untuk pengembangan ataupun pembaruan dapat kegagalan atau tidak beraturan jika tak disponsori oleh pendanaan yang mencukupi (Hakim, 2016).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang dilaksanakan sekolah dalam mengatasi ancaman, kelemahan, peluang dan ancaman apa yang dijalani oleh sekolah sudah dilaksanakan. Hal ini dapat ditunjukan dengan sekolah menganalisis opsi-opsi prosedur penanggulangan problematika, sekolah telah menganalisis rencana kerja beserta rencana aktivitas, sekolah menganalisis evaluasi (Monev) dan rencana monitoring, sekolah menganalisis rencana penganggaran serta kegiatan sekolah (RAKS), sehingga dengan melaksanakan manajemen strategi maka keunggulan sekolah dapat terwujud atau tercapai.

KESIMPULAN

Perencanaan strategis merupakan sebuah prosedur yang berkesinambungan dan terstruktur yang digunakan untuk membuat pilihan alternatif. Rencana strategis meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, dan cara mencapai sasaran dan tujuan tersebut. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan perkembangan masa depan dan mencakup kebijaksanaan, program, dan kegiatan yang realistis. Setiap organisasi harus menentukan visi, misi, tujuan, dan sasarannya sebelum menyusun perencanaan strategis. Ini karena perencanaan strategis merupakan keputusan penting yang akan digunakan untuk mengarahkan kegiatan operasional organisasi, terutama untuk mencapai tujuan akhir organisasi.

Untuk mencapai keunggulan sekolah, strategi sekolah telah diterapkan. Ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa lembaga pendidikan telah membuat perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Mereka juga memiliki proses untuk menetapkan perencanaan dan mekanisme untuk menetapkan strategi yang akan diterapkan. Cara untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan strategi sekolah adalah dengan menganalisis lingkungan operasional sekolah, kondisi pendidikan saat ini, kondisi pendidikan sekolah satu tahun ke depan, menganalisis tantangan nyata antara kondisi pendidikan saat ini dan kondisi pendidikan satu tahun ke depan, dan menemukan fungsi atau komponen sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran langkah-langkah strategi.

DAFTAR REFERENSI

Deni, J., Arkiang, F., & Jufri, J. (2022). Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende. *Educational Journal of Islamic Management*, *2*(1), 19–30. https://doi.org/10.47709/ejim.v2i1.1720

Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, *1*(1), 11–23.

Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *4*(3), 641–650.

Habibi, S. (2020). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, *4*(1), 27–42.

Habsi, M., Rahmatullah, M., & Muktasim, B. (2024). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Mumtaz*, *4*(1), 16–22.

Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq*, *1*(2), 104–114.

Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *JIMAK*, *1*(1), 147–162.

Helmawati, Santosa, A. P., Ningrum, L., Epriansyah, B., & Wulansari. (2023). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kabupaten Bandung. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, *6*(2), 178–191. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.551..Strategic

Herawati, E. S. B., Adiman, A., & Aliyyah, R. R. (2020). Analisis Perencanaan Strategis Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNU Cirebon Menggunakan Metode SWOT. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *3*(2), 95–108. https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1690

Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 1034–1050. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770

Karsana, I. W. W., Candiasa, I. M., & Dantes, G. R. (2019). Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Menggunakan Framework Ward and Peppard pada Sekolah Bali Kiddy. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, *3*(1), 30. https://doi.org/10.30872/jurti.v3i1.2274

Lestari, A. S. (2019). Penerapan Manajemen Strategik dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Isena: Islamic Educational Management*, *4*(1), 1–24. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5173

Maisura, Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Digital. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(3), 2733–2747.

Putri, A. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 104–114.

Salira, A. B. (2015). Analisis Implementasi Rencana Strategis (RENSTRA) Perguruan Tinggi (Studi Kasus Renstra ITB). *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–13.

Supartika, E. Y., Kosasih, & Asnar, E. S. M. (2024). Strategi Meningkatkan Capaian Indikator Kapitasi Berbasis Kinerja (Kbk) Melalui Fungsi Manajemen Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Bina Patria MBI*, *18*(1978), 243–255.

Suroyo, S., & Stevani, W. (2022). Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 1 Pringsewu. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, *20*(3), 342–356.

https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.8893

Vitri, A. R., Sulistyorini, & Chotimah, C. (2023). Manajemen Strategik Berbasis Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 3 Tulungagung. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *6*(1), 17–24.

Waldi, D. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Man 1 Solok Plus Keterampilan. *Menara Ilmu*, *XVII*(01), 24–32.

Warlizasusi, J. (2019). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 155–180.

Widyaningsih, P. (2012). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors (Studi Kasus: STMIK Duta Bangsa Surakarta). In *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*. https://doi.org/10.21456/vol1iss2pp86-92

Yonandi, Y. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 195–213. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i2.24